

Sustainable Tourism Development Through The Involvement Of Women Entrepreneurs On Lon Malang Beach

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Keterlibatan Wirausaha Perempuan Di Pantai Lon Malang

Hilmiyah Aulia^{1*}, Triana Setiyarini², Mochammad Isa Anshori³, Syarifatul Munawaroh⁴

S1 Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3,4}

210211100062@student.trunojoyo.ac.id¹, [triana.setiyarini@trunojoyo.ac.id](mailto: triana.setiyarini@trunojoyo.ac.id)²,
 [isa.anshori@trunojoyo.ac.id](mailto: isa.anshori@trunojoyo.ac.id)³, [210211100061@student.trunojoyo.ac.id](mailto: 210211100061@student.trunojoyo.ac.id)⁴

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of female entrepreneurs towards sustainable tourism development and identify sustainable tourism development through the involvement of female entrepreneurs in Lon Malang Beach, Sampang, Madura. Lon Malang Beach is one of the destinations that has great potential for sustainable tourism development, the development of this area must be developed as an attraction for tourist visits. The involvement of female entrepreneurs in Lon Malang Beach can be an important element in sustainable tourism development. This study uses a qualitative method with data collection techniques of interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses source triangulation techniques. The results of the study show that female entrepreneurs in Lon Malang Beach show a positive attitude in supporting sustainable tourism development. Despite facing obstacles in cooperation with managers, they still feel the benefits of good management.

Keywords: *Sustainable Tourism, Involvement of Women Entrepreneurs, Lon Malang Beach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi wirausaha perempuan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan untuk mengidentifikasi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui keterlibatan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang, Sampang, Madura. Pantai Lon Malang salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, pengembangan kawasan ini harus dikembangkan sebagai daya tarik daerah kunjungan wisata. Keterlibatan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang dapat menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang menunjukkan sikap positif dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Meskipun menghadapi kendala dalam kerjasama dengan pengelola, mereka tetap merasakan manfaat dari pengelolaan yang baik.

Kata Kunci : *Pariwisata Berkelanjutan, Keterlibatan Wirausaha Perempuan, Pantai Lon Malang*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam. Saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tidak lagi fokus mengejar angka kunjungan wisatawan di Indonesia saja, tapi lebih fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism di Indonesia. Singkatnya, sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021).

Agar pengembangan pariwisata berkelanjutan mendapatkan perhatian lebih maka dibutuhkan keterlibatan perempuan sebagai salah satu elemen yang dapat menyukseskan keberlanjutan pariwisata (UNWTO, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elshaer et al., 2021) Menunjukkan bahwa perempuan berperan besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Peran perempuan dalam sektor pariwisata di Asia dan Pasifik adalah 53% dari total populasi, hal tersebut terkonsentrasi pada keterampilan yang rendah, gaji rendah, peran informal perempuan dan faktor lainnya. Angka ini mencerminkan rasio serupa di mana secara global perempuan juga memegang posisi dominan di sektor pariwisata dengan 54 persen angkatan kerja, Ni Wayang Giri mengatakan bahwa data yang ada menyebutkan bahwa mayoritas tenaga kerja di bidang pariwisata Indonesia adalah perempuan dengan persentase 54,22 persen dibandingkan pekerja laki-laki sebesar 45,78 persen (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021). Keterlibatan perempuan sangat penting dalam menjaga daya tarik wisata agar tetap asri, berdasarkan data dari *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO, 2020) perempuan memiliki persentase lebih besar dalam pekerjaan bidang pariwisata dibandingkan laki-laki. Selain itu partisipasi dan kepemimpinan perempuan memiliki dampak positif bagi pengembangan pariwisata di Indonesia (Kasih, 2024).

Sebagai salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, Pantai Lon Malang yang berada di Kabupaten Sampang harus dikembangkan secara kolektif sebagai daya tarik daerah kunjungan wisata (Sampangkab, 2022). Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan tersebut. Keterlibatan wirausaha perempuan memiliki peran penting (Anshori et al., 2023). Namun, penelitian tentang keterlibatan wirausaha perempuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan masih sangat terbatas.

Adapun beberapa fokus penelitian pada Pantai Lon Malang antara lain: 1) (Setiyarini & Chrismardani, 2022) tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kelayakan obyek dan daya tarik wisata alam Pantai Lon Malang, pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif; 2) (Rina Nur Azizah & Nurhaliza Fardayanti, 2021) melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data model Creswell, penelitian ini menunjukkan terdapat lima indikator yang dimasukkan yaitu wisatawan, transportasi daya tarik, pemasaran dan sumber daya manusia; 3) (Saleh et al., 2022) melakukan penelitian kualitatif, penelitian ini untuk meningkatkan *brand awareness* wisata Pantai Lon Malang Sokobanah Kabupaten Sampang; 4) (Suning et al., 2023) melakukan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kawasan wisata, daya dukung dan daya tampung wisata dan arahan pengembangan kawasan wisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang; 5) (Chrismardani et al., 2022) penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang berharga untuk strategi pengembangan wisata dan perencanaannya agar dapat meningkatkan kunjungan wisata Pantai Lon Malang.

Jadi penelitian ini penting dilakukan karena Pemerintah Kabupaten Sampang dalam mendorong pengembangan desa wisata tidak maksimal. Buktinya, banyak desa wisata yang tidak berkembang. Dari 35 desa wisata, hanya 9 lokasi yang aktif. Kabid Pariwisata Disporabudpar Sampang Endah Nursiskawati menyampaikan, pihaknya sudah lama menggalakkan pengembangan desa wisata. Menurutnya, wisata yang dikelola tidak harus mengarah pada wisata alam. Banyak potensi yang dimiliki desa yang bisa dijadikan tempat berlibur. Misalnya, potensi pertanian dapat dijadikan agrowisata. Endah menyebut, banyak potensi wisata yang dikembangkan desa. Namun, tidak banyak yang terkelola dengan baik. Akibatnya, banyak desa wisata yang tidak aktif. Menurut Endah, desa wisata yang berjalan adalah Pantai Lon Malang. Destinasi wisata yang berada di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, itu sudah berhasil menyumbang pendapatan asli daerah (Damayanti, 2024). Meskipun Pantai Lon Malang masih aktif harus terus dikembangkan dan dikelola dengan maksimal dengan melakukan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wirausaha perempuan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan untuk mengetahui pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui keterlibatan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pelaku industri pariwisata dalam merancang strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan, banyak akademisi mengidentifikasi beberapa manfaat yang diberikan pembangunan kepada masyarakat lokal, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melindungi dan melestarikan sumber daya alam lingkungan dalam jangka panjang, selain itu, meningkatkan kualitas hidup penduduk (Eagles et al., 2002). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata berbasis perempuan telah menjadi sarana penting untuk pengelolaan yang berkelanjutan (Sebele, 2010)

Menurut (Zamfir & Corbos, 2015) pariwisata berkelanjutan melibatkan semua sumber daya dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga integritas budaya, keanekaragaman hayati, dimensi ekologi, dan sistem kehidupan. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang memperhitungkan dampak saat ini dan masa depan baik itu dari ekonomi, sosial, dan lingkungan, dan menanggapi berbagai kebutuhan wisatawan, industri, dan masyarakat lokal, serta lingkungan.

Menurut (Hadiwijoyo, 2012) pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai pariwisata yang pertumbuhannya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan sambil mempertahankan kelestarian lingkungan dan memberikan kesempatan kerja kepada generasi muda untuk membangun tatanan sosial yang sudah ada, model pariwisata berkelanjutan dianggap lebih "menjanjikan" karena mencakup kesejahteraan umum bagi masyarakat. Kesuksesan pembangunan bergantung pada kemampuan untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia serta kelestarian bagi manusia dan lingkungan. Pembangunan dan pariwisata bergantung pada keberhasilan mengembangkan aspek ekonomi dengan mempertimbangkan lingkungan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan didefinisikan berdasarkan keadilan sosial, pembangunan ekonomi, dan integritas lingkungan. Definisi ini menyiratkan bahwa komitmen terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dari kontribusi pariwisata, menciptakan lapangan kerja, melestarikan lingkungan dan budaya, serta memastikan daya saing untuk manfaat jangka panjang (International Labour Office, 2019).

Keterlibatan Wirausaha Perempuan

(Kyle et al., 2003) berpendapat bahwa keterlibatan pariwisata mengacu pada motivasi, minat, dan gairah individu terhadap aktivitas dan produk pariwisata. Mereka berinteraksi secara sosial dalam lingkungan sekitar dan mengembangkan hubungan emosional dengan tempat tersebut. Pariwisata diukur dengan berbagai konstruksi. (Gursoy & Gavcar, 2003) mengatakan ada tiga dimensi keterlibatan pariwisata, nilai kesenangan dari liburan, kemungkinan risiko, dan nilai yang dirasakan akibat pembelian liburan yang salah. Pada saat yang sama,

Menurut (Boley & McGehee, 2014) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan keterlibatan pariwisata yaitu pemberdayaan psikologis sebagai faktor yang mempengaruhi keterlibatan pariwisata.

(Suhartanto et al., 2018), mengatakan keterlibatan pariwisata untuk menggambarkan perasaan atau kepuasan individu terhadap kegiatan pariwisata. Secara umum, motivasi orang untuk terlibat dalam pariwisata terkait dengan hasil positif yang diharapkan, seperti merasa puas dan penghargaan positif, seperti yang dijelaskan dalam teori pertukaran sosial.

Menurut (Dabrowski et al., 2019), perempuan yang dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam hal kemampuan mereka untuk membuat keputusan terkait properti, keputusan perencanaan bisnis, dan keputusan terkait bisnis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui keterlibatan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang, Sampang, Madura. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi ini berfokus pada pengumpulan data yang mendalam dan analisis yang rinci untuk menjelaskan fenomena yang kompleks (Abdussamad, 2021). Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang kompleks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pandangan langsung dari subjek penelitian, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam sektor pariwisata di daerah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Setiap teknik dipilih untuk mencapai tujuan penelitian dengan memanfaatkan keunikan dari setiap teknik untuk menghasilkan data yang valid dan relevan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber informan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan guna mengecek konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat mencapai validitas yang lebih tinggi, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan merepresentasikan kondisi yang sebenarnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Persepsi Wirausaha Perempuan terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Para informan menyatakan dukungannya terhadap pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat. Misalnya, Informan 1 mengatakan, *"Iya saya mendukung penuh, dengan berjualan disini, saya merasa bisa berkontribusi untuk kemajuan Pantai Lon Malang ini. Jadi kalau pantai ini makin ramai dan terus berkembang bukan hanya pengelola nya saja yang senang, tapi saya juga ikut merasakan manfaatnya. Apalagi kalau banyak pengunjung datang, otomatis dagangan saya jadi lebih laris. Jadi, keberadaan pantai ini buka untuk wisata saja tapi juga membantu ekonomi masyarakat sekitar seperti saya ini,"* menunjukkan bahwa ia merasa turut berperan dengan usahanya. Informan 2 juga menyatakan, *"Tentu saja saya mendukung. Saya sendiri sebagai masyarakat sekitar pantai merasa terbantu dengan adanya wisata Pantai Lon Malang ini. Dengan adanya wisata pantai ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar contoh nya saya bisa berjualan di kawasan pantai,"* Informan 3 juga mendukung meskipun dengan ungkapan keraguan, *"Iya dukung dukung saja sih. Awalnya saya merasa ragu karena belum tau bagaimana mengelola usaha di tempat wisata, tapi setelah saya buka usaha dan terlibat saya merasa senang bisa ikut mengelola dan mengembangkan tepat wisata Pantai Lon Malang ini."*

Para wirausaha perempuan ini juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan di Pantai Lon Malang. Informan 1 mengatakan *"Iya saya ikut berpartisipasi kalo ada acara atau kegiatan di pantai, contoh nya kayak kemarin ada dari perwakilan E-Kraf, nah semuanya harus menyambut terutama saya karena tempat saya ada di dekat pintu masuk, jadi saya bukan saya saja tetapi semua penjual disini ikut menyambutnya"*. Informan 2 menyatakan, *"Iya saya selalu ikut berpartisipasi, karena saya ingin pantai ini terus maju dan berkembang. Setiap ada acara atau kegiatan yang melibatkan penjual disini saya hadir. Saya merasa dengan ikut berpartisipasi, saya berkontribusi dalam memajukan wisata disini dan itu baik juga untuk kelangsungan usaha saya"* menunjukkan komitmennya untuk kemajuan wisata. Sedangkan Informan 3 mengatakan *"Iya saya biasanya ikut hadir berpartisipasi karena dapat undangan acara, saya juga bisa ikut memberikan masukan dan ide ide baru untuk pengembangan pantai"*. Partisipasi ini menunjukkan kesadaran mereka bahwa keterlibatan mereka sangat penting bagi keberlanjutan kegiatan pariwisata.

Semua wirausaha perempuan melaksanakan peraturan lingkungan untuk menjaga kebersihan tempat wisata. Informan 1 mengatakan *"Iya saya sangat menjaga kebersihan disini. Kebersihan pantai ini penting sekali, karena kalau bersih pengunjung pasti akan merasa lebih nyaman. Kalau saya lihat ada yang membuang sampah sembarangan saya langsung untuk mengingatkan mereka agar membuang sampah pada tempatnya. Saya juga rutin membersihkan area sekitar tempat saya berjualan supaya tetap bersih dan enak dilihat. Kebersihan ini bukan hanya untuk pengunjung tapi juga untuk kenyamanan kita sendiri yang bekerja disini setiap hari"*. Adapun ungkapan dari informan 2, *"Iya menjaga kebersihan itu penting. Kalau pantai ni bersih pengunjung pasti senang datang lagi. Saya sendiri selalu memastikan area disekitar tempat jualan saya tetap bersih"*. Sedangkan informan 3 mengatakan, *"Sangat menjaga kebersihan, soalnya di sini kerja sama kalau masalah kebersihan, kan ada bagian kebersihan tapi kita itu walaupun ada tetap kerja sama, kalau di sini kotor tapi petugas kebersihan masih nyapu di sana, ya saya tetap bersihkan sendiri, jadi saling membantu kalau di sini"*. Mereka kompak dalam melaksanakan peraturan lingkungan yang ada, salah satu nya dalam menjaga kebersihan di area sekitar pantai.

Namun beberapa wirausaha perempuan kurang dalam bekerja sama dengan pengelola tempat wisata, untuk mengembangkan pariwisata di Pantai Lon Malang. Informan 1 mengatakan *"Tidak pernah setiap kali beliau memberi saran saya selalu mendengarkan dan selalu setuju atas saran kepada saya. Tapi kalau saya ditanyakan masukan dan saran untuk"*

pengembangan tempat ini saya tidak pernah memberi saran karena takut keliru". Pendapat serupa disampaikan oleh Informan 3 "Tidak pernah memberi masukan atau saran, Malah saya yang sering di beri saran terhadap usaha yang saya jalani ini. Tapi Pak Mastuki gak pernah maksa harus mengikuti saran yang beliau sarankan". Sedangkan informan 2 mengakui pentingnya kerja sama dua arah dengan pengelola dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang "Iya saya bekerja sama dengan pengelola, kalau tidak ada kerja sama pantai ini tidak akan berkembang. Dengan ikut sosialisasi yang diadakan pak mastuki sebagai pengelola kita saling mendukung supaya pantai ini makin maju dan wisata Pantai Lon Malang ini makin menarik perhatian orang untuk berkunjung. Kerja sama dengan pengelola itu sangat penting untuk kesuksesan usaha yang saya miliki".

Wirausaha perempuan semua mampu dalam mengambil keputusan terkait bisnis di pariwisata. Informan 1 mengatakan, *"Iya saya merasa mampu mengambil keputusan sendiri, karena menurut saya ini peluang dan waktu mau buka usaha ini juga ada dukungandari keluarga. keluarga cuma ngasih support aja selebihnya dipasrahkan ke saya".* Sedangkan informan 2 mengatakan *"Iya saya merasa mampu mengambil keputusan sendiri. Saya merasa ini pilihan yang baik karena usaha ini memberikan penghasilan buat saya. Dengan bisa memutuskan sendiri saya merasa punya kedali atas usaha yang saya jalankan ini".* Informan 3 juga mengatakan *"Iya saya memutuskan sendiri. Saya memutuskan jualan disini karena tempatnya strategis dan karena dapat dukungan juga dari keluarga, jadi saya menjalankan usaha ini dengan percaya diri, dengan jualan disini saya bisa membantu perekonomian dikeluarga saya".*

Secara keseluruhan, persepsi para wirausaha perempuan ini sangat positif dan berdasarkan wawancara dengan para wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang, dapat dilihat bahwa keterlibatan mereka mendukung konsep pariwisata berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh para ahli. Eagles et al. (2002) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup. Hal ini tercermin dalam pengalaman para wirausaha perempuan yang merasakan dampak positif pada ekonomi mereka melalui peningkatan pendapatan dari berjualan di kawasan wisata. Selain itu, Sebele (2010) mengemukakan bahwa pariwisata berbasis perempuan adalah sarana penting untuk pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Partisipasi aktif para wirausaha perempuan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pantai, serta kontribusi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa mereka mempraktikkan bentuk pariwisata berbasis perempuan yang berkelanjutan. Dukungan mereka terhadap kebersihan dan keterlibatan dalam aktivitas pantai menunjukkan komitmen yang konsisten dengan konsep pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. keterlibatan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan mendukung teori yang dikemukakan oleh International Labour Office (2019), mereka berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dengan membuka usaha, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui tindakan menjaga kebersihan, dan mengambil keputusan bisnis secara mandiri. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan lingkungan, tetapi juga meningkatkan keadilan sosial dengan menjadi bagian dari pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan.

Selanjutnya, para wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang berperan penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan keuntungan ekonomi yang diperoleh dari peningkatan kunjungan wisatawan. Mereka merasa bahwa pariwisata tidak hanya bermanfaat bagi pengelola tetapi juga memberikan dampak langsung pada

kesejahteraan mereka, meningkatkan penjualan dan mendukung ekonomi lokal. Hal ini sesuai dengan teori Zamfir & Corbos (2015) yang menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan.

Keterlibatan wirausaha perempuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan membantu memperkuat hubungan sosial dan ekonomi, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian alam. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadiwijoyo (2012), pariwisata berkelanjutan harus seimbang antara pertumbuhan industri wisata dan pelestarian lingkungan, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi wirausaha perempuan tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kuat. Untuk memperkuat keterlibatan mereka, penting bagi pihak pengelola dan wirausaha perempuan yang ada di Pantai Lon Malang untuk meningkatkan kerja sama dan menciptakan ruang bagi wirausaha perempuan untuk memberikan masukan, sehingga tercipta kolaborasi yang efektif dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Identifikasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Keterlibatan Wirausaha Perempuan di Pantai Lon Malang

Keterlibatan wirausaha perempuan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Lon Malang memperlihatkan sikap positif terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan seluruh informan menyatakan perasaan senang dalam keterlibatan mereka di kegiatan pariwisata. Informan 1 mengatakan *"Iya saya sangat senang sekali alhamdulillah. Keterlibatan saya disini memberi saya kesempatan untuk bertemu banyak orang dan membuat dagangan saya lebih dikenal orang, dan setiap ada acara kumpul kumpul saya bisa merasakan semangat dan kebersamaan dengan penjual lainnya"*. Informan 2 mengungkapkan *"Senang sekali karena setiap hari saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan, ini juga menambah kebahagiaan karena pekerjaan saya bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga"*. Sedangkan informan 3 mengatakan *"Iya senang banget saya bisa jualan disini, saya dapat penghasilan tambahan dari usaha di wisata Pantai Lon Malang"*. Rasa senang ini menunjukkan bahwa wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang merasakan dampak positif, baik secara ekonomi maupun sosial, dari keterlibatan mereka dalam kegiatan wisata.

Semua informan sepakat bahwa kegiatan pariwisata di Pantai Lon Malang sangat penting. Informan 1 menjelaskan *"Iya penting, karena kalau gak buka, kalau ada pengunjung yang cari sesuatu terutama baju. kebetulan yang jual baju saya sendiri di sini terus sama Pak Mastuki emang disarankan buka tiap hari jadi kalau pengunjung butuh sudah ada di sini gak perlu jauh jauh ke pasar"*. Informan 2 mengatakan *"Penting sekali, karena ini tempat saya mencari nafkah. Dengan adanya wisata Pantai Lon Malang saya merasa sangat terbantu banyak orang bisa mendapatkan penghasilan"*. Sementara Informan 3 mengatakan *"Iya penting, soalnya kan semenjak ada wisata ini saya gak ke mana-mana, saya bisa mencari penghasilan tanpa perlu merantau jauh keluar negeri"*. Pentingnya kegiatan pariwisata bagi mereka bukan hanya untuk pengembangan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana akses pasar yang memudahkan mereka memenuhi kebutuhan hidup.

Respon terhadap kerugian bervariasi di antara para informan. Informan 1 mengatakan *"Tidak juga si udah biasa soalnya kadang kalo ada rezekinya meskipun di sini gak laku kadang ada yang pesan di online"*, Informan 2 mengakui bahwa ia kadang merasa kesal ketika sepi, tetapi tetap bersyukur atas rezeki yang diperoleh *"Ya kesal, tapi saya tetap disyukuri saja"*

rezeki sudah diatur, kadang ada kalanya ramai dan kadang sepi". Sedangkan Informan 3 menunjukkan sikap yang ikhlas dan tidak kesal, karena menurutnya rezeki sudah diatur *"Iya kalau gak laku ya gak kesal lah, mau kesal gimana orang rezeki itu dari Allah semua"*. Sikap positif ini menunjukkan ketangguhan mental para wirausaha perempuan dan kemampuan mereka untuk menghadapi ketidakpastian dalam bisnis pariwisata.

Ketiga informan tidak merasa bingung dalam menentukan aktivitas wisata atau berjualan dikawasan pantai. Informan 1 merasa mudah karena lokasi jualannya strategis di dekat jalan raya *"Tidak, soalnya kan saya tinggalnya di perkampungan jadi menurut saya kalau di sini dekat dengan jalan raya gitu pelanggan saya bisa ambil offline nya gampang. Kebetulan saya jualan online juga"*. Informan 2 mengatakan *"Tidak bingung sama sekali karena kegiatan berjualan seperti ini saya sudah terbiasa melakukannya"*. Menganggapnya sebagai aktivitas yang biasa dilakukan. Sedangkan Informan 3 mengatakan *"Tidak bingung, semua kegiatan disini sudah tertib dan sudah ada yang mengatur, jadi saya hanya fokus berjualan saja"* merasa semua kegiatan di pantai sudah tertib dan terstruktur, sehingga ia hanya perlu fokus pada aktivitas berjualannya. Ini mencerminkan pemahaman dan adaptasi mereka yang baik terhadap lingkungan bisnis di tempat wisata.

Tidak ada informan yang merasa proses pemilihan bisnis pariwisata rumit. Informan 1 mengatakan *"Tidak Rumit, Soalnya Pak Mastuki sebagai pengelola tidak terlalu banyak memberi persyaratan"* dan Informan 2 berpendapat sama dengan informan 1 *"Tidak Rumit, Soalnya Pak Mastuki enakan orangnya gak banyak persyaratan"*. Pak Mastuki sebagai pengelola pantai, tidak memberikan banyak persyaratan untuk mereka, sehingga memudahkan mereka. Sementara itu, Informan 3 menilai bahwa proses tersebut tertib dan tidak rumit *"Proses memilih gak rumit gampang aja kalau ada kendala ya pasti ada, cuma di sini itu tertib, gak dibikin repot"*. Kondisi ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pengelola wisata berjalan baik, sehingga tidak menghambat operasional usaha mereka. Kemudahan dalam mengikuti aturan ini mendukung keberlanjutan usaha para wirausaha perempuan karena mereka merasa didukung oleh pengelola.

Keterlibatan wirausaha perempuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang menunjukkan sikap positif dan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan pariwisata. Sebagaimana dikemukakan oleh Kyle et al. (2003), keterlibatan pariwisata melibatkan motivasi, minat, dan gairah individu terhadap aktivitas dan produk pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari respon para wirausaha perempuan yang merasakan kebahagiaan dan kepuasan karena dapat berinteraksi dengan pengunjung dan sesama pedagang, serta meningkatkan penghasilan mereka. Pengalaman ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik untuk terlibat dalam pariwisata, yang memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi pada kegiatan ekonomi dan sosial di Pantai Lon Malang. Dan berdasarkan teori pertukaran sosial yang diungkapkan oleh Suhartanto et al. (2018), motivasi wirausaha perempuan untuk terlibat dalam pariwisata terkait dengan harapan mereka akan hasil positif, seperti kepuasan pribadi dan penghargaan sosial. Mereka merasakan manfaat ekonomi langsung dari usaha mereka serta dampak sosial yang lebih luas melalui interaksi dengan pengunjung dan komunitas sekitar.

Selanjutnya, yang diungkapkan oleh Boley & McGehee (2014) tentang pemberdayaan psikologis menjelaskan bahwa rasa percaya diri dan kemampuan dalam pengambilan keputusan merupakan faktor kunci yang mendorong keterlibatan mereka. Wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang merasa mampu dalam menjalankan usaha, sehingga mereka

dapat berkontribusi secara aktif dalam pengembangan pariwisata dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya lokal.

Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Dabrowski et al. (2019) Perempuan yang berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan penting terkait usaha mereka, seperti pemilihan produk dan strategi pemasaran. Di Pantai Lon Malang, wirausaha perempuan terlibat dalam keputusan operasional usaha mereka, seperti memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan memastikan keberlanjutan usaha. Keputusan mereka yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dengan demikian, keterlibatan wirausaha perempuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan psikologis yang mereka alami, seperti rasa percaya diri dan kemampuan pengambilan keputusan, mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan usaha yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam setiap keputusan, wirausaha perempuan membantu menciptakan pariwisata yang bermanfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

5. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap persepsi wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki sikap positif dan aktif dalam mendukung kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat. Para informan menunjukkan rasa percaya diri dan komitmen dalam berkontribusi terhadap kemajuan pariwisata lokal, dengan aktif berpartisipasi dalam berbagai acara dan menjaga kebersihan area wisata. Keterlibatan mereka tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara para wirausaha.

Meskipun ada beberapa kendala dalam kerjasama dengan pengelola tempat wisata, seperti kurangnya komunikasi dua arah, para wirausaha tetap merasakan manfaat dari adanya pengelolaan pariwisata yang baik. Mereka juga menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan terkait bisnis, yang didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Sikap positif terhadap kerugian dan ketidakpastian dalam usaha mencerminkan ketangguhan mental mereka dalam menghadapi tantangan di industri pariwisata.

Secara keseluruhan, keterlibatan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Wirausaha perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha tetapi juga sebagai agen perubahan dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Anshori, M. I., Komariyeh, & Maksum, M. J. S. (2023). *Evaluasi Work from Home di Era New Normal pada Pengusaha Wanita*. 1(2), 87–90.
- Boley, B. B., & McGehee, N. G. (2014). Measuring empowerment: Developing and validating the Resident Empowerment through Tourism Scale (RETS). *Tourism Management*, 45,

- 85–94. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.04.003>
- Chrismardani, Y., Setiyarini, T., Huda, K., & Pratama, C. A. (2022). Pengembangan Wisata Halal di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. *Seminar Nasional Manajemen*, 1(2), 226–234.
- Dabrowski, D., Brzozowska-Woś, M., Gołab-Andrzejak, E., & Firgolska, A. (2019). Market orientation and hotel performance: The mediating effect of creative marketing programs. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 41(December), 175–183. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.10.006>
- Damayanti, H. M. (2024). *Puluhan Desa Wisata di Sampang Tidak Berkembang, Ini Penyebabnya*. RadarMadura.Id. <https://radarmadura.jawapos.com/sampang/744566154/puluhan-desa-wisata-di-sampang-tidak-berkembang-ini-penyebabnya>
- Eagles, P. F. J., McCool, S. F., & Haynes, C. D. (2002). Spontaneous Changes in Refraction and Angle of Squint Together With the State of Retinal Correspondence and Visual Acuity in Concomitant Convergent Strabismus During the Years of Growth. In *Acta Ophthalmologica* (Vol. 29, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/j.1755-3768.1951.tb07631.x>
- Elshaer, I., Moustafa, M., Sobaih, A. E., Aliedan, M., & Azazz, A. M. S. (2021). The impact of women's empowerment on sustainable tourism development: Mediating role of tourism involvement. *Tourism Management Perspectives*, 38(April), 100815. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100815>
- Gursoy, D., & Gavcar, E. (2003). Profil de la participation des touristes internationaux de loisirs. *Annals of Tourism Research*, 30(4), 906–926. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(03\)00059-8](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(03)00059-8)
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatakan Konsep). *Graha Ilmu : Yogyakarta*, 83. <http://grahailmu.co.id/previewpdf/978-979-756-894-8-914.pdf>
- International Labour Office. (2019). *Sustainable Tourism-A Catalyst for Inclusive Socio-economic Development and Poverty Reduction in Rural Areas*. 1–16. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/---sector/documents/publication/wcms_601066.pdf
- Kasih, N. N. (2024). *Solusi Kesenjangan Perempuan di Sektor Pariwisata*. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/daerah/668613/solusi-kesenjangan-perempuan-di-sektor-pariwisata>
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2021). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Kyle, G., Graefe, A., Manning, R., & Bacon, J. (2003). An examination of the relationship between leisure activity involvement and place attachment among hikers along the Appalachian Trail. *Journal of Leisure Research*, 35(3), 249–273. <https://doi.org/10.1080/00222216.2003.11949993>
- Rina Nur Azizah, & Nurhaliza Fardayanti. (2021). Perencanaan Pengembangan Pariwisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 10, 23–33. <https://doi.org/10.30649/aamama.v24i1.52>
- Saleh, F. A. R., Solicitor Costa Rica El Chidtian, A., & Artanto, A. T. (2022). Branding: Meningkatkan Brand Awareness Wisata Pantai Lon Malang Sokobanah Kabupaten Sampang. *Jurnal Imajinasi*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.26858/i.v6i2.38280>
- Sampangkab, G. i. (2022). *Pantai Lon Malang Sampang Diinisiasi Sebagai Kawasan Wisata dan Industri Kreatif Halal Madura*. <https://sampangkab.go.id/berita/pantai-lon-malang-sampang-diinisiasi-sebagai-kawasan-wisata-dan-industri-kreatif-halal-madura/>
- Sebele, L. S. (2010). Community-based tourism ventures, benefits and challenges: Khama

- Rhino Sanctuary Trust, Central District, Botswana. *Tourism Management*, 31(1), 136–146. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.01.005>
- Setiyarini, T., & Chrisnardani, Y. (2022). Analisis Kelayakan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. *Seminar Nasional Manajemen*, 1(1), 2356–244.
- Suhartanto, D., Dean, D., Nansuri, R., & Triyuni, N. N. (2018). The link between tourism involvement and service performance: Evidence from frontline retail employees. *Journal of Business Research*, 83(October 2017), 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.039>
- Suning, S., Wahyuni, H., & Ratnawati, R. (2023). Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang, Madura. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 19(4), 531–548. <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i4.49835>
- UNWTO. (2020). *Second edition Global Report on Women in Tourism*. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284420384> - Wednesday, September 02, 2020 5:50:32 AM - IP Address:90.187.96.145%0AGlobal
- Zamfir, A., & Corbos, R. A. (2015). Towards sustainable tourism development in urban areas: Case study on Bucharest as tourist destination. *Sustainability (Switzerland)*, 7(9), 12709–12722. <https://doi.org/10.3390/su70912709>